

**MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DITINJAU DARI
SIKAP MANDIRI DAN KREATIVITAS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

DINA NUR PANGESTI

F100160001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DITINJAU
DARI SIKAP MANDIRI DAN KREATIVITAS**

PUBLIKASI ILMIAH

**Oleh :
DINA NUR PANGESTI
F 100 160 001**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si, Psikolog
NIK : 540**

**MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA DITINJAU DARI SIKAP
MANDIRI DAN KREATIVITAS**

OLEH:

DINA NUR PANGESTI

F 100 160 001

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 24 April 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Nanik Prihartanti, M.Si, Psikolog**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psikolog**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Achmad Dwityanto O, S.Psi, M.Si**

(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 13 Mei 2020



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK.NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2020

Penulis



DINA NUR PANGESTI

F 100 160 001

MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DITINJAU DARI SIKAP MANDIRI DAN KREATIVITAS

Abstrak

Beberapa fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa banyaknya lulusan sarjana yang menjadi seorang pengangguran karena rendahnya minat para mahasiswa untuk berwirausaha. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha mahasiswa. Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan sikap mandiri dengan minat berwirausaha, ada hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha dan adanya hubungan antara sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dari populasi tersebut peneliti mengambil 100 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) dan sikap mandiri (X_1) serta kreativitas (X_2) sebagai variabel independen. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu subjek mengisi angket skala minat berwirausaha dengan reliabilitas $\alpha = 0,752$, skala sikap mandiri $\alpha = 0,744$ dan skala kreativitas $\alpha = 0,880$. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan linearitas. Hasil analisis untuk hipotesis minor dilihat dari nilai *pearson correlation* (r) untuk sikap mandiri dengan minat berwirausaha sebesar 0,414 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$ artinya ada hubungan positif dan signifikan sikap mandiri dengan minat berwirausaha kemudian nilai *pearson correlation* (r) untuk kreativitas dengan minat berwirausaha sebesar 0,374 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$ artinya ada hubungan positif dan signifikan kreativitas dengan minat berwirausaha. Hipotesis mayor dilihat dari anova table menunjukkan nilai F sebesar 12,563 dengan sig. $0,000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan hipotesis mayor penelitian ini diterima. Sumbangan efektif dari variabel bebas dapat dilihat dari nilai R Square (R^2) sebesar sebesar 20,6% dengan rincian sikap mandiri mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 12,4% dan kreativitas mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 8,2% sedangkan 79,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti motivasi, modal, lingkungan keluarga dan sosial, dsb.

Kata kunci: kreativitas, minat berwirausaha, sikap mandiri

Abstract

Some phenomena that have been discovered by researchers that many undergraduate graduates become unemployed because of the low interest of students to entrepreneurship. So the purpose of this study was to determine whether there is a relationship between self-attitude and creativity with student entrepreneurial interest. Researchers propose a hypothesis in this study that there is a relationship between independent attitude and interest in entrepreneurship, there is a relationship of creativity with interest in entrepreneurship and there is a relationship between independent attitude and creativity with interest in entrepreneurship among students. The population in this study is the final year students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta, namely students who are working on thesis. From this population researchers took 100 people as a sample in this study. Determination of the sample using random sampling techniques. This research method uses a quantitative approach, with entrepreneurial interest as the dependent variable (Y) and independent attitude (X_1) and

creativity (X2) as the independent variable. The data collection in this study is that the subjects filled out the questionnaire on the scale of entrepreneurial interest with reliability $\alpha = 0.752$, independent attitude scale $\alpha = 0.744$ and creativity scale $\alpha = 0.880$. Data analysis techniques using multiple regression analysis that has met the tests of normality and linearity. The results of analysis for minor hypotheses seen from the Pearson correlation value (r) for independent attitude with entrepreneurial interest of 0.414 with a significance of $0.000 < 0.01$ means that there is a positive and significant relationship of independent attitude with entrepreneurial interest then Pearson correlation value (r) for creativity with interest entrepreneurship by 0.374 with a significance of $0.000 < 0.01$ means that there is a positive and significant relationship between creativity and entrepreneurial interest. The major hypothesis seen from the ANOVA table shows an F value of 12.563 with sig. $0.000 < 0.01$ which means there is a positive and significant relationship between self-attitude and creativity with interest in entrepreneurship, it can be concluded that the major hypothesis of this study was accepted. The effective contribution of the independent variable can be seen from the value of R Square (R²) of 20.6% with the details of independent attitude affecting entrepreneurial interest by 12.4% and creativity affecting entrepreneurial interest by 8.2% while 79.4% is influenced by variables the other such as motivation, capital, family and social environment, etc.

Keywords: creativity, entrepreneurial interest, independent attitude

1. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini yang semakin berkembangnya zaman juga semakin menuntut manusia untuk mengembangkan potensinya. Banyak negara yang sekarang ini berusaha untuk menjadikan negaranya maju baik dibidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan bidang-bidang lainnya. Tak terkecuali negara Indonesia yang saat ini masih menjadi negara berkembang dan bersaing dengan negara lainnya untuk memajukan negaranya. Sayangnya ekonomi di indonesia saat ini tidak mengalami pertumbuhan seperti yang disampaikan oleh Bambang Brodjonegoro sebagai Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dikutip pada berita liputan6.com mengemukakan bahwa tahun 2019 ini tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir tahun sulit melebihi 5,3 persen (Praditya, 2019).

Salah satu faktor yang membuat tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mengalami peningkatan adalah sumber daya alam Indonesia yang melimpah tidak didampingi dengan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya, dibuktikan dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang masih banyak. Kompas.com melansir hasil Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mencatat dari keseluruhan 7 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan di Indonesia, sebanyak 8,8 persen atau kurang lebih 630.000 orang adalah para lulusan sarjana (S-1) (Gewati, 2018) yang semakin membuktikan

bahwa kurangnya upaya meningkatkan serta mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Banyak pengangguran dari lulusan sarjana membuat penulis bertanya bagaimana kualitas lulusan sarjana di Indonesia dan bagaimana para sarjana mengabdikan dirinya untuk membantu perekonomian di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja. Para lulusan sarjana tentu bisa membantu menurunkan total pengangguran di Indonesia dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu salah satunya dengan berwirausaha. Sayangnya di Indonesia mahasiswa memiliki minat yang masih rendah untuk berwirausaha. Seperti yang ditulis dalam *Industry.co.id*, di lingkungan lulusan Perguruan Tinggi keinginan menjadi wirausaha masih rendah. Bersumber dari data Badan Pusat Statistik, hanya sekitar 6,4 % lulusan Perguruan Tinggi yang memiliki keinginan menjadi wirausaha. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan keinginan menjadi wirausaha dari kalangan lulusan SLTA yang mencapai 22 % (Fadly, 2017).

Kenapa banyaknya wirausaha dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena seperti yang ditulis dalam *Republika.co.id* Menurut Joni, berdasarkan standar Bank Dunia untuk menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, Indonesia memerlukan wirausaha mencapai 4 % dari total keseluruhan penduduknya. Namun pada sekarang ini jumlah seluruh wirausaha di Indonesia hanya mencapai 2 persen saja (Putra, 2016). Jadi Indonesia masih dapat kesempatan untuk meningkatkan perekonomiannya dengan mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini juga diperkuat kutipan dari *Kompas.com* pada tahun 2018 Enggar mengungkapkan bahwa di negara-negara yang telah maju, sebanyak 14% menjadi wirausahawan dari total keseluruhan penduduk usia kerja di negara maju tersebut. Namun wirausaha yang ada di Indonesia baru mencapai 3,1% dari total seluruh penduduk. "Inilah yang perlu diberikan dorongan dalam usaha menumbuhkan minat wirausaha untuk para generasi muda di Indonesia," (Movanita, 2019).

Minat berwirausaha di Indonesia tergolong rendah karena masih adanya doktrin dari nenek moyang dan turun menurun kepada orang tua kita dan sampai pada generasi saat ini bahwa menjadi seorang pegawai itu adalah pilihan pekerjaan yang lebih aman dibandingkan menjadi seorang wirausahawan hal ini juga diperburuk oleh *stereotype* yang berkembang dikalangan masyarakat yang meng-agung-agungkan profesi tertentu sebagai penghasil pundi-pundi kekayaan dan tolak ukur kesuksesan, seperti dokter, polisi, dsb. Hal ini di perjelas oleh pernyataan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita yang mengatakan "Kita masih melihat betapa lulusan sarjana masing berbondong-bondong melamar menjadi PNS dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan

kerja baru minimal untuk dirinya sendiri,"(Zuraya, 2018). Selain itu rendahnya minat berwirausaha juga dikarenakan para pemuda yang ingin menjadi wirausahawan dengan cara yang instan dan bingung menentukan wirausaha dibidang apa sehingga membuka beberapa wirausaha dan tidak fokus pada satu wirausaha karena ingin cepat menghasilkan kekayaan. Dan untuk menjadi seorang wirausahawan pada saat ini kendala yang paling besar adalah modal seperti untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih dihadapkan dengan administrasi yang sulit serta nilai pinjaman yang terbatas. Bahkan sebagian dari UMKM masih belum tersentuh lembaga keuangan (bank), sehingga banyak juga dari UMKM mengambil jalan untuk memanfaatkan lembaga keuangan mikro walaupun dengan beban dan resiko yang cukup berat. (Muhammad, 2018)

Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan munculnya wirausahawan muda seperti dengan upaya memfasilitasi kreativitas generasi milenial untuk berkarya dan berwirausaha di sektor pertanian dengan membuat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang dibiayai oleh *International Fund for Agricultural Development* (IFAD). Dengan di hulu (budidaya) menggunakan pertanian modern dan di hilir (pengolahan) menggunakan teknologi canggih untuk pengemasan (packaging). (Ramdhani, 2019) Upaya lain yang telah dilakukan yaitu beberapa tingkat pendidikan di Indonesia seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat dan Perguruan Tinggi sudah memberikan pendidikan kewirausahaan tentunya dengan harapan dapat memunculkan minat berwirausaha pada siswa dan mahasiswa. Namun sayang dalam prakteknya pendidikan kewirausahaan hanya sebatas teori saja yang diberikan dengan metode ceramah guru atau dosen, pengadaan seminar, dsb. Pendidikan kewirausahaan tentu harus diikuti dengan praktek langsung yang bisa memberikan pengalaman secara langsung bagaimana menjadi seorang wirausaha sehingga siswa maupun mahasiswa mendapatkan gambaran bagaimana bila mereka melakukan wirausaha setelah lulus nantinya.

Selain itu berdasarkan survey sebagai data awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada beberapa mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta ditemukan bahwa minat atau keinginan menjadi wirausaha masih tergolong rendah seperti saat ditanya apa yang ingin dilakukan setelah lulus banyak dari mahasiswa menjawab melamar menjadi pegawai perusahaan, melanjutkan pendidikan dan berwirausaha. Meskipun ada mahasiswa yang memiliki minat atau keinginan berwirausaha namun jumlah ini masih kecil jika dibandingkan dengan pilihan menjadi pegawai perusahaan maupun melanjutkan pendidikan. Dan pilihan menjadi wirausaha merupakan pilihan terakhir jika mereka tidak bisa menjadi pegawai ataupun melanjutkan pendidikan. Beberapa hal juga ditemukan bahwa alasan

mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta kurang berminat menjadi wirausahawan adalah bingung untuk memilih bidang wirausaha, takut gagal, merasa tidak memiliki bakat atau pengetahuan tentang wirausaha, tidak memiliki modal yang cukup, dsb.

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas menunjukkan rendahnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan dorongan, kegairahan ataupun keinginan besar yang diikuti oleh kemampuan berfikir yang kreatif serta inovatif untuk menunjukkan tindakan dalam menghasilkan sebuah kemungkinan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan (Fahmi, 2014; Syah, 2003; Suryana, 2013). Minat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang paling berpengaruh adalah faktor dari dalam diri individu tersebut. Faktor psikologis dalam diri seseorang sangat berpengaruh dengan minat berwirausaha. Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seboru dan Tantiukoskula (2011) dimana penelitiannya merupakan penelitian pertama yang mengeksplorasi hubungan antara modal psikologi seseorang dengan minat berwirausaha. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki modal psikologi yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengejar kewirausahaan sebagai pilihan karir yang layak. Modal psikologi yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha meliputi sikap mandiri, kreativitas, optimisme, kepercayaan diri dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan faktor sikap mandiri yang merupakan salah satu modal psikologi yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti yang dijelaskan oleh Malebana (dalam Osakede, Lawason & Sobowale, 2017) bahwa faktor positif yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah memanfaatkan bakat kreatif, kemandirian dan prospek untuk penghasilan lebih tinggi. Pernyataan mengenai kemandirian yang menjadi salah satu faktor positif yang mempengaruhi minat berwirausaha di perkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) yang menunjukkan hasil sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Dhaneswari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif kemandirian dengan minat berwirausaha. Penelitian oleh Omar, Shah, Hasan dan Ali (2019) juga menyatakan hasil yang sama bahwa sikap mandiri secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kim dan Ga (2019) yang menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara signifikan. Lalu bagaimana individu dikatakan memiliki kemandirian yang baik, kemandirian dapat dilihat dari kemampuan untuk mengelola semua miliknya, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah (Komala, 2015).

Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang atau individu untuk melakukan dan memutuskan sesuatu serta melakukan aktivitasnya seorang diri tanpa ada pengaruh dari orang lain maupun bantuan dari orang lain (Steinberg, 2002; Basri, 1994; Bhatia, 1997). Dari pengertian tersebut maka sikap mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang wirausahawan karena seorang membutuhkan kemampuan berani untuk memutuskan sesuatu seorang diri seperti yang dijelaskan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) bahwa sikap mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang jika ingin melakukan wirausaha, jika seorang wirausahawan memiliki sikap mandiri yang baik maka diharapkan bisa membaca peluang usaha dan kemudian dapat mengambil keputusan menggunakan peluang usaha tersebut menjadi peluang kerja baru.

Selain sikap mandiri yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kreativitas dalam diri individu juga dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kreativitas adalah kemampuan berpikir seseorang yang dapat menghasilkan ide-ide baru dan kemungkinan-kemungkinan baru yang dapat digunakan untuk memberikan solusi dalam permasalahannya (Munandar, 2012; Freud (dalam Munandar, 2002); Drevdahl (dalam Reddy & Rao, 2003). Menurut Ibrahim, Ali, Devesh dan Bin (2017) kegiatan wirausaha membutuhkan kreativitas, karena kreativitas memiliki pengertian untuk menciptakan sesuatu yang baru, produk baru, proses produksi baru, organisasi baru, manajemen baru, bahan baku baru, pasar baru, dan sesuatu yang baru yang dapat dikelola dengan tepat dalam kegiatan usaha. Hal ini juga dijelaskan juga oleh Alma (2011) yang menjelaskan bahwa modal dasar dalam wirausaha adalah kreativitas individu, kemauan keras dan semangat pantang menyerah. Pernyataan Alma di perkuat dengan penelitian Rahmadi dan Heryanto (2016) yang menyatakan bahwa inovasi dan kreatififitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hapsah dan Savira (2015) menunjukkan hasil bahwa antara kreativitas dengan minat berwirausaha memiliki hubungan positif dan signifikan. Penelitian juga dilakukan oleh Hu, Wang, Zhang dan Bin (2018) mendapatkan hasil bahwa individu yang lebih kreatif, proaktif dan hati-hati lebih mungkin untuk memulai dan membangun wirausaha mereka sendiri. Lalu bagaimana seseorang dikatakan individu yang kreatif dijelaskan oleh Munandar (2012) kreativitas yang tinggi dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan suatu hal yang baru dan memunculkan sebuah ide atau gagasan yang baru dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan atau kemampuan untuk menemukan hubungan baru dari unsur - unsur yang sudah ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan faktor penting yang harus dimiliki wirausahawan untuk menciptakan ide-ide baru dalam membuat sebuah produk seperti yang dijelaskan oleh Hadiyati

(2011), peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai *corporate* baru, proses-proses *manufacture* yang baru, produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian beberapa fenomena diatas yang telah dicantumkan oleh penulis dari banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha peneliti mengambil faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor sikap mandiri dan kreativitas untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha mahasiswa. Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha, ada hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha serta adanya hubungan antara sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa, artinya semakin tinggi sikap mandiri dan kreativitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausahanya, begitupun sebaliknya jika sikap mandiri rendah dan kreativitas rendah maka semakin rendah pula minat berwirausaha mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) dan sikap mandiri (X_1) serta kreativitas (X_2) sebagai variabel independen.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Minat berwirausaha adalah dorongan, kegairahan ataupun keinginan besar yang diikuti oleh kemampuan berfikir yang kreatif serta inovatif untuk menunjukkan tindakan dalam menghasilkan sebuah kemungkinan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Data minat berwirausaha pada penelitian ini didapatkan melalui skala minat berwirausaha, berdasarkan aspek – aspek minat berwirausaha menurut Meredith (2000) yang meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan.

Sikap mandiri merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk melakukan dan memutuskan sesuatu serta melakukan aktivitasnya seorang diri tanpa ada pengaruh dari orang lain maupun bantuan dari orang lain. Skala sikap mandiri dibuat berdasarkan aspek menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) yang terdiri dari aspek kemandirian emosi individu, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir seseorang yang dapat memunculkan ide-ide baru dan kemungkinan-kemungkinan baru yang dapat digunakan untuk memberikan solusi dalam permasalahannya. Skala Kreativitas dibuat berdasarkan aspek menurut Safaria (2004) aspek berpikir kreatif terdiri dari, *fluency* (kefasihan) bagaimana seseorang berpikir kreatif dengan ragam ide yang diberikan untuk memecahkan masalah, *flexybility* (keluwesan) kemampuan seseorang memberikan ide dengan memandang dari beberapa sudut pandang yang berbeda, *originality* (keaslian) keaslian ide yang diberikan untuk memecahkan masalah namun dengan mempertimbangkan manfaat dan kualitas ide, dan *elaboration* (keterincian) artinya pemberian ide atau solusi secara jelas dan rinci untuk dilakukan dalam menyelesaikan masalah.

2.2 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yaitu mahasiswa yang minimal sedang mengambil mata kuliah tugas akhir atau skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu sejumlah 226 mahasiswa. Roscoe (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan jika dalam penelitian yang menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka sampel minimal penelitian yang digunakan yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki jumlah variabel sebesar 3 maka jumlah sampel minimal penelitian ini adalah 30. Sampel dari penelitian ini diambil 100 mahasiswa dari jumlah keseluruhan mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

2.3 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu subjek mengisi angket dalam bentuk skala yang berisi beberapa pernyataan dengan memberikan jawaban yang terdiri dari 4 respon yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel minat berwirausaha didapatkan dari skala minat berwirausaha yang dimodifikasi dari Saputro (2019) dengan berdasarkan aspek-aspek menurut Meredith (2000) yang meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan. Skala minat berwirausaha terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*.

Tabel 1. Blueprint Skala Minat Berwirausaha

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Percaya Diri	Keyakinan	1,2	3,4	4
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Semangat maju, mengejar keuntungan dan tekun	5,6	8	3

3.	Berani mengambil resiko	Mengambil resiko dan Suka dengan tantangan	7,9	11	3
4.	Kepemimpinan	Kemampuan memimpin dan mengelola	10,14	12	3
5.	Keorisinilan	Kreativitas yang tinggi dan berpikiran terbuka	13	15, 20	3
6.	Berorientasi pada masa depan	Memiliki pandangan jauh ke masa depan dan pandai membaca keadaan	16,18,19	17	4
Jumlah			12	8	20

Variabel sikap mandiri diukur menggunakan skala sikap mandiri yang berdasarkan aspek-aspek sikap mandiri menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) terdiri dari aspek kemandirian emosi individu, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Skala sikap mandiri terdiri dari 30 item yang terdiri dari 14 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*.

Tabel 2. Blueprint Skala Sikap Mandiri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kemandirian emosi	Individu memandang orangtua apa adanya, individu melihat orangtua sebagai orang dewasa lainnya, individu dapat mengandalkan dirinya sendiri daripada orang bergantung pada orangtuanya, dan individu memiliki pribadi yang berbeda dengan orangtuanya.	7, 15, 19, 27	1,4, 10, 11, 13, 22	10
2	Kemandirian perilaku	Individu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orangtua, memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain, dan memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan.	2, 8, 16, 20, 29	3, 5, 17, 23, 26	10
3	Kemandirian nilai	Individu memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang abstrak (moral) atau ukuran benar dan salah, individu memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang mengarah pada prinsip, dan individu memiliki keyakinan mantap yang terbentuk pada dirinya sendiri	9, 14, 21, 25, 28	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah			14	16	30

Variabel kreativitas diukur menggunakan skala kreativitas yang berdasarkan aspek-aspek sikap mandiri menurut Safaria (2004) aspek berpikir kreatif terdiri dari, *fluency* (kefasihan), *flexybility* (keluwesan), *originality* (keaslian) dan *elaboration* (keterincian). Skala kreativitas terdiri dari 30 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*.

Tabel 3. Blueprint Skala Kreativitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kelancaran berpikir (fluency)	1. Individu dapat menghasilkan jawaban atau ide untuk menyelesaikan tugas kuliah dan permasalahannya	1,2	5,6	4
		2. Individu dapat menghasilkan jawaban atau gagasan dari permasalahan yang bervariasi	3,4	9,10	4
2	Keluwesan berpikir (flexibility)	1. Individu dapat menyelesaikan suatu masalah atau tugas kuliah dari sudut pandang yang berbeda	7,8	13,14	4
		2. Individu dapat mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar atau mengerjakan tugas kuliah	11,12	17,18	4
3	Originalitas (Originality)	1. Individu dapat memikirkan cara yang tidak biasa dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan untuk menunjukkan dirinya	15,16	21,22	4
		2. Individu dapat berusaha membuat penyelesaian suatu masalah atau tugas kuliah	19	20,23	3
4	Elaborasi (elaboration)	1. Individu dapat mengenali dasar dari suatu permasalahan atau tugas kuliah	24,27	28	3
		2. Individu dapat menyelesaikan masalah atau tugas kuliah secara rinci	25,26	29,30	4
Jumlah			15	15	30

2.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas pada item-item pernyataan dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dari item-item pernyataan tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahli atau *Professional rater judgment* oleh tiga dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemudian dianalisis menggunakan formula Aiken's . Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria $V \geq 0,6$ dan instrumen dinyatakan gugur apabila $V < 0,6$. Semakin V mendekati 1,00 maka aitem dapat dikatakan mampu mewakili isi secara keseluruhan (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas diberikan pada item-item pernyataan untuk mengetahui kekonsistenan dari item pernyataan yang digunakan untuk pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Realibilitas suatu konstruk dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan hasil untuk skala minat berwirausaha memiliki nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,752. Skala sikap mandiri memiliki nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,744 dan skala kreativitas memiliki nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,880.

2.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis hipotesis didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas diuji menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnow* yang terdapat dalam program SPSS. Data dikatakan normal apabila nilai (Sig.) $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila nilai (Sig.) $p < 0,05$. Kemudian setelah pengujian normalitas, data di uji linieritasnya. Data dikatakan linear apabila variabel *linearity sig.* $< 0,05$ dan dikatakan tidak linear apabila *linearity sig.* $> 0,05$. Jika data dikatakan normal dan linear maka data akan diuji dengan uji korelasi menggunakan teknik regresi berganda dengan langkah menentukan persamaan regresi linear berganda dan menguji hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

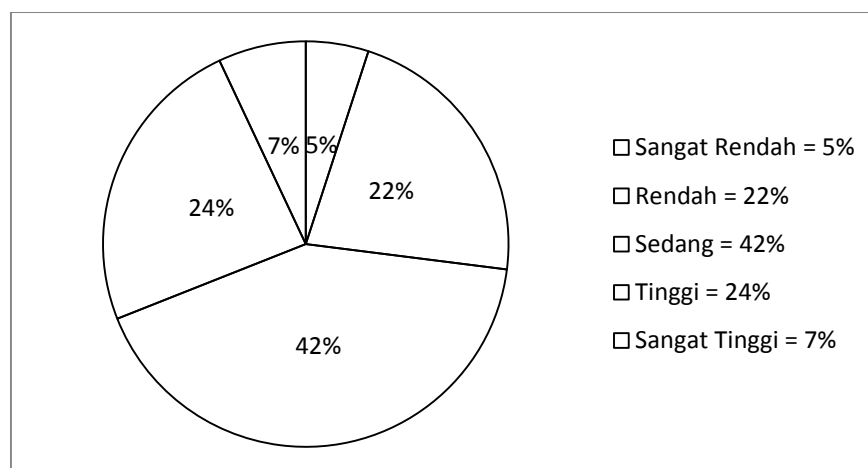
Berdasarkan analisis data yang telah ditentukan yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan memenuhi syarat uji asumsi yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil normalitas pada variabel minat berwirausaha sig. $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data skala minat berwirausaha berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas menggunakan *Annova table* didapatkan hasil antara variabel minat berwirausaha dengan sikap mandiri memiliki nilai F 25.240 dengan *linearity sig.* $0,000$ ($p < 0,05$) sehingga variabel minat berwirausaha dan variabel sikap mandiri memiliki korelasi yang linear, hasil uji linearitas antara variabel minat berwirausaha dengan kreativitas memiliki nilai F 18.127 dengan *linearity sig.* $0,000$ ($p < 0,05$) maka variabel minat berwirausaha dengan variabel kreativitas memiliki korelasi yang linear. Sehingga data penelitian ini dikatakan normalitas dan linearitas dan memenuhi syarat untuk uji regresi berganda.

Berdasarkan uji asumsi diatas maka data penelitian terbukti normal dan linear sehingga memenuhi persyaratan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis peneliti. Hasil analisis hipotesis minor menunjukkan untuk nilai korelasi antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha ($r = 0,414$ dengan sig. $0,000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif yang

signifikan antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha. Hasil analisis hipotesis minor juga menunjukkan nilai korelasi antara kreativitas dengan minat berwirausaha ($r = 0,374$ dengan sig. $0,000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan minat berwirausaha. Untuk hipotesis mayor dilihat dari *anova table* menunjukkan nilai F sebesar 12,563 dengan sig. $0,000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap mandiri dan kreativitas dengan minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan hipotesis mayor penelitian ini diterima.

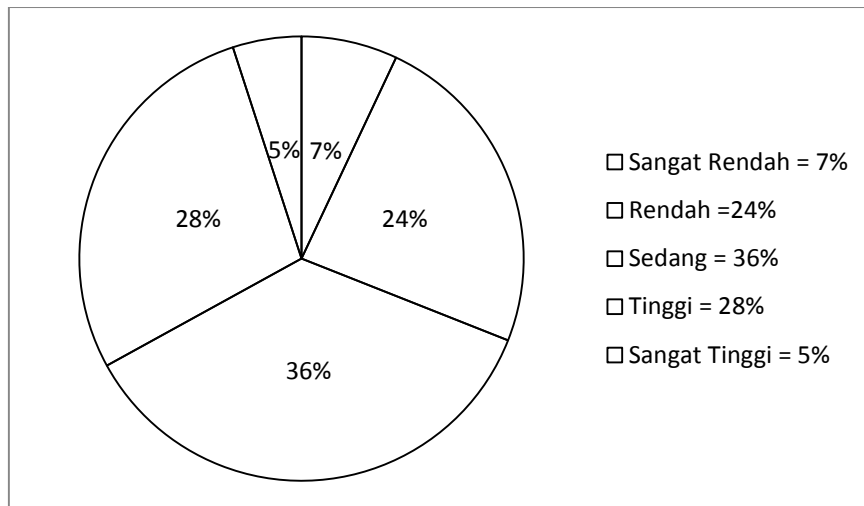
Sumbangan efektif dari variabel bebas dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,189 yang artinya menunjukkan peran atau sumbangan dari kedua variabel bebas dalam mempengaruhi minat berwirausaha sebagai variabel tergantung sebesar 20,6% dengan rincian sikap mandiri mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 12,4% dan kreativitas mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 8,2%, sedangkan 79,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil perhitungan analisis, data dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil kategori variabel minat berwirausaha didapatkan rerata hipotetik (RH) sebesar 4.05 dan rerata empirik (RE) sebesar 3.06 dengan jumlah terbanyak pada kategori sedang yang artinya minat berwirausaha mahasiswa tergolong sedang.



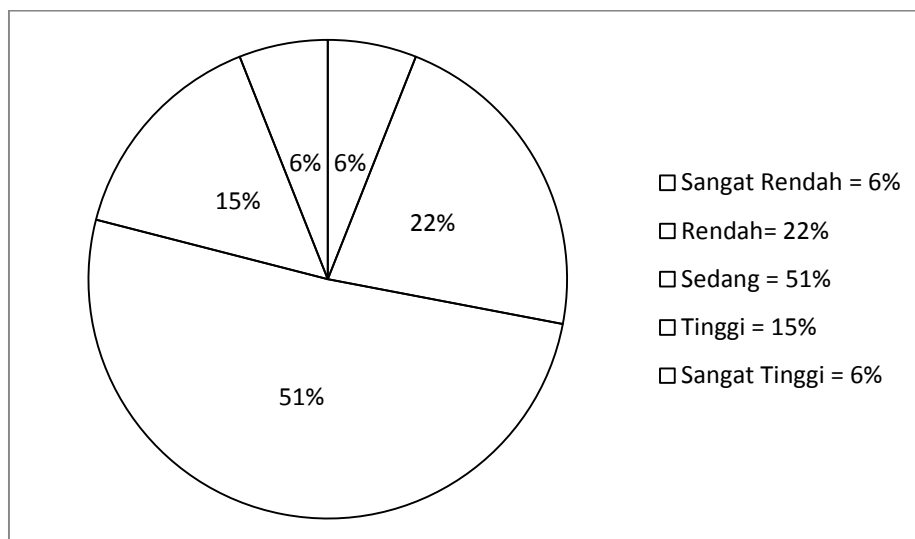
Gambar 1. Kategorisasi Minat Berwirausaha

Hasil kategori pada variabel sikap mandiri didapatkan rerata hipotetik (RH) sebesar 3.93 dan rerata empirik (RE) sebesar 3.00 dengan jumlah terbanyak pada kategori sedang yang artinya sikap mandiri mahasiswa tergolong sedang.



Gambar 2 Kategorisasi Sikap Mandiri

Hasil analisis kategori pada variabel Kreativitas didapatkan rerata hipotetik (RH) sebesar 3.76 dan rerata empirik (RE) sebesar 2.93 dengan jumlah terbanyak pada kategori sedang yang artinya kreativitas mahasiswa tergolong sedang.



Gambar 3 Kategorisasi Kreativitas

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis korelasi antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha ($r = 0,414$ dengan sig. $0.000 < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan Malebana (dalam Osakede, Lawason & Sobowale, 2017) bahwa faktor positif yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah memanfaatkan bakat kreatif, kemandirian dan prospek untuk penghasilan lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) yang menunjukkan hasil sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian lain juga memiliki hasil yang sama bahwa sikap mandiri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha seperti yang dilakukan oleh Dhaneswari (2016). Hasil penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Omar, Shah, Hasan dan Ali (2019) yang juga menyatakan bahwa sikap mandiri secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa sikap mandiri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai sikap mandiri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) bahwa sikap mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang jika ingin melakukan wirausaha, jika seorang wirausahawan memiliki sikap mandiri yang baik maka diharapkan bisa membaca peluang usaha sehingga kemudian dapat menggunakan peluang usaha tersebut menjadi peluang kerja baru

Minat berwirausaha sangat membutuhkan individu yang memiliki kemandirian yang baik seperti yang dijelaskan oleh Komala (2015) bagaimana seorang individu dikatakan memiliki kemandirian yang baik yaitu dari kemampuan untuk mengelola semua miliknya, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Bentuk kemandirian yang baik ini tentu sangat diperlukan dalam berwirausaha karena dalam membangun wirausaha sendiri diperlukan banyaknya pengorbanan waktu dan pikiran dalam memecahkan masalah yang nanti akan dihadapi dalam berwirausaha. Hal ini semakin diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yang juga dilakukan di di juga dilakukan di Korea oleh Kim dan Ga (2019) yang hasilnya menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara signifikan.

Alma (2011) menjelaskan bahwa modal dasar dalam wirausaha adalah kreativitas individu, kemauan keras dan semangat pantang menyerah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kreativitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai korelasi (r) = 0,374 dengan sig. 0,000 < 0,01. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Rahmadi dan Heryanto (2016) yang menyatakan bahwa inovasi dan kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsah dan Savira (2015) menunjukkan hasil sama bahwa antara kreativitas dengan minat berwirausaha memiliki hubungan positif dan signifikan. Penelitian berikutnya yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Hu, Wang, Zhang dan Bin (2018) yang menyatakan bahwa individu yang lebih kreatif, proaktif dan hati-hati lebih mungkin untuk memulai dan membangun wirausaha mereka sendiri.

Hal ini membuktikan bahwa kreativitas berperan penting dalam munculnya minat berwirausaha, dimana dalam membangun wirausaha dibutuhkan adanya kreativitas dalam menciptakan produk dan menciptakan peluang usaha Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim, Ali, Devesh dan Bin (2017) kegiatan wirausaha membutuhkan kreativitas, karena kreativitas memiliki pengertian untuk menciptakan sesuatu yang baru, produk baru, proses produksi baru, organisasi baru, manajemen baru, bahan baku baru, pasar baru, dan sesuatu yang baru yang dapat dikelola dengan tepat dalam kegiatan usaha. Hal ini diperkuat oleh Hadiyati (2011), peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai *corporate* baru, prosesproses *manufacture* yang baru, produkproduk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas bahwa sikap mandiri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan minat berwirausaha dan terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan minat berwirausaha. Dimana kedua variabel yaitu sikap mandiri dan kreativitas dikatakan memiliki hubungan yang positif secara signifikan dalam berperan mempengaruhi minat berwirausaha. Jika nilai sikap mandiri mahasiswa tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa juga tinggi dan apabila nilai kreativitas mahasiswa tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa tinggi. Variabel sikap mandiri dan kreativitas memiliki sumbangan yang efektif sebesar 20,6% dengan rincian sikap mandiri mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 12,4% dan kreativitas mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 8,2%, sedangkan 79,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut : 1) Lembaga pendidikan terkhusus fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mendukung mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dengan membuat program untuk mahasiswa membuat koperasi mahasiswa yang didalamnya mewadahi dan memfasilitasi produk-produk buatan mahasiswa sebagai bentuk untuk meningkatkan kreativitas dan mendukung mahasiswa mengolah dana koperasi sendiri untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa. 2) Untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa diharapkan mulai sejak dini mahasiswa berkomitmen membentuk sikap mandiri

yang baik dengan memberikan tantangan pada dirinya untuk menyelesaikan tugas kuliah sederhana sampai tugas kuliah sulit secara mandiri dan hal tersebut juga mampu membuat mahasiswa meningkatkan kreativitas dengan mencari solusi-solusi untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya sendiri, orangtua juga dapat membantu dengan menerapkan pola asuh seperti membiarkan anak mengeksplorasi diri dan lingkungan secara mandiri dengan tidak selalu menuntut anak melakukan sesuatu seperti yang orangtua inginkan. 3) Untuk meningkatkan wirausaha berbagai pihak dapat membantu seperti lembaga pemerintahan yaitu khususnya menteri pendidikan dan kebudayaan dimana diharapkan dapat mengenalkan wirausaha mulai sejak dini kepada masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan mulai dari pendidikan tingkat Sekolah Dasar dengan mengenalkan bagaimana dengan kreativitas yang dimiliki siswa dapat membuat sebuah barang atau karya yang memiliki nilai jual kemudian di tingkat Sekolah Menengah Pertama siswa diharapkan dapat membantu praktek-praktek kewirausahaan, kemudian di tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan siswa secara mandiri dapat menganalisa masalah dan mencari solusi-solusi terhadap masalah-masalah kewirausahaan dan di tingkat Perguruan Tinggi diharapkan mahasiswa mulai mempersiapkan dan memantapkan diri untuk melakukan wirausaha setelah mereka lulus nanti. 4) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa seperti motivasi, modal, lingkungan keluarga dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Arminingtyas, I. J. (2015). Kemandirian Remaja Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Smp Negeri 3 Teras Boyolali. *Skripsi*, 1-82.
- Artika, M. N. (2017). Hubungan Antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VII B SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*, 1-159.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Puspita Belajar.
- Bhatia, H. R. (1973). *A Text Book of Educational Psychology*. New Delhi: The McMillan Company of India.
- Dhaneswari, R. (2016). Hubungan Kemandirian Dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keluarga* , 2, 51-57.

- Fadly, A. (2017, Februari 16). *Minat Wirausaha Lulusan Sarjana Masih Rendah*. Diambil kembali dari Industrycoind: <https://www.industry.co.id/read/4408/minat-wirausaha-lulusan-sarjana-masih-rendah>
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gewati, M. (2018, Juli 11). *Lulus Kuliah Menganggur? Jangan Mau !* Diambil kembali dari Kompas: <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2018/07/11/09230011/lulus-kuliah-menganggur-jangan-mau->
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam SPSS (ed.3)*. Semarang: BP UNDIP.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13, 8-15.
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5, 81-90.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02, 291-314.
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, Proactive Personality, and Entrepreneurial Intention: The Role of Entrepreneurial Alertness. *Frontiers in Psychology*, 9, 1-10.
- Ibrahim, Ali, O., Devesh, S., & Ubaidullah, V. (2017). Implication of attitude of graduate students in Oman towards entrepreneurship: an empirical study. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8, 7.
- Kim, J. I., & Ga, H. Y. (2019). The Effect of Psychological Independence of College Students on the Entrepreneurial Intention. *Mediating Effect of Entrepreneurship and Moderating Effect of Sex*, 430-444.
- Komala, H. (2015). Mengenalkan Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Tunas Siliwangi*, 1, 31-45.
- Lestari, A., Hasiolan, A. B., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal Of Management*, 2, 1-14.
- Meredith, G. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Movanita, A. N. (2019, Maret 12). *Era Industri 4.0, Mahasiswa Didorong Semangat Berwirausaha*. Diambil kembali dari Kompas: <https://money.kompas.com/read/2019/03/12/141027926/era-industri-40-mahasiswa-didorong-semangat-berwirausaha>
- Muhammad, A. (2019). *Problemтика Meningkatkan Jumlah Entrepenuer di Indonesia*. BINUS University Faculty of Economic and Communiccation.
- Munandar, S. U. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Munandar, U. (2012). *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omar, N. A., Shah, N. U., Hasan, N. A., & Ali, M. H. (2019). The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, And Independence On Students' Etrepreneurial Intention. *Journal of Nusantara Studies*, 4, 1-28.
- Osakede, U. A., Lawanson, A. O., & Sobowale, D. A. (2017). Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1-15.
- Praditya, I. I. (2019, Juli 8). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 Mentok di 5,3 Persen*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4007833/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-mentok-di-53-persen>
- Purbaya, A. A. (2019). *Dukung Pengusaha Kecil, BRI Pelatihan 10.000 UMKM*. Semarang: detikFinance.
- Putra, Y. M. (2016, September 5). *Minat Pemuda untuk Berwirausaha Disebut Masih Rendah*. Diambil kembali dari News: <https://republika.co.id/berita/od1aoe284/minat-pemuda-untuk-berwirausaha-disebut-masih-rendah>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1, 153-169.
- Ramdhani, G. (2019). *Lewat YESS, Kementan Semakin Serius Lahirkan Wirausaha Milenial*. Jakarta: Liputan6.com.
- Reddy, Y. S., & Rao, D. B. (2003). *Creativity in Adolescents*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Safaria, T. (2004). *Tes Kepribadian untuk Seleksi Pekerjaan*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (Kelima ed.). Erlangga.
- Saputro, F. R. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Skripsi*, 1-64.
- Sebora, T. C., & Tantiukoskula, S. (2011). Psychological Capital and the Entrepreneurial Intention of College Students. *International Developments in Management Research*, 1-18.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. New York: McGraw-Hiil.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuraya, N. (2018). *Enggartiasto: Tingkat Kewirausahaan di Indonesia Rendah* . Bandung: Republika.co.id.